

Nilai-Nilai Karakter Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA pada Sekolah yang Terakreditasi 'A' di Kota Bauabau Sulawesi Tenggara

Ary Irjayanti Herman^{1*}, Antini Apriliana Nasrun²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMU BUTON

Email: Aryirjayanti@gmail.com^{1*}

Abstrak

Karakter adalah salah satu hal yang diutamakan dalam Pendidikan. Pembentukan karakter siswa dalam pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui bahasa. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa hendaknya harus menjaga kualitas bahasa yang digunakan dalam hal ini guru harus menggunakan bahasa yang mengandung nilai-nilai karakter. Penggunaan bahasa bagi guru merupakan bentuk identitas diri karena bahasa guru memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pada pengamatan awal bahwa didapatkan adanya problem siswa. Problem ini dapat ditunjukkan oleh siswa baik melalui perilaku maupun tutur kata yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah bahasa guru yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris memiliki nilai karakter atau tidak dan (2) untuk mengetahui apakah bahasa guru yang memiliki nilai-nilai karakter tersebut dapat membentuk karakter siswa atau tidak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Nilai – Nilai karakter Bahasa guru dalam interaksi pembelajaran Bahasa Inggris di SMA pada Sekolah yang Terakreditasi A di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Subjek Penelitian adalah guru Bahasa Inggris pada SMA Negeri 1 Baubau dan SMA Negeri 2 Baubau. Instrumen yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Bahasa guru yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris memiliki nilai karakter. Adapun nilai karakter yang ditemukan yaitu terdapat 7 (tujuh) nilai karakter Bahasa guru dalam interaksi pembelajaran Bahasa Inggris di SMA. Nilai – nilai karakter tersebut yaitu, Nilai karakter Religius, Nilai karakter Kejujuran, Kemandirian, Kerjasama, percaya diri, menghargai keberagaman / Toleransi serta Nilai karakter Disiplin / patuh pada aturan sosia. Selanjutnya, nilai – nilai karakter tersebut dapat mempengaruhi karakter siswa dan dapat membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : *Nilai – Nilai Karakter, Bahasa Guru, Pembelajaran Bahasa Inggris*

Abstract

Character is one of the things that are prioritized in education. The formation of student character in education is influenced by many factors, one of which is through language. Teachers in communicating with students should have to maintain the quality of the language used in this case the teacher must use language that contains character values. The use of language for teachers is a form of self-identity because the teacher's language has a major influence in the formation of students' character. Based on the initial observations, it was found that there were student problems. This problem can be shown

by students both through behavior and speech that do not reflect character values. The aims of this study are (1) to find out whether the teacher's language used in the English learning process has character values or not and (2) to determine whether the teacher's language that has these character values can shape the students' character or not. The formulation of the problem in this study is the values of the teacher's language character in the interaction of learning English in high school at an A-accredited school in Baubau City. This study uses a qualitative descriptive method because the problem is not clear, holistic, complex, dynamic, and full of meaning. Research subjects are English teachers at SMA Negeri 1 Baubau and SMA Negeri 2 Baubau. The instruments used are observation, documentation and interviews. Based on the results of the study, it was found that the teacher's language used in the English learning process had character values. As for the character values found, there are 7 (seven) values of the teacher's language character in the interaction of English learning in high school. The character values are Religious character values, Honesty character values, Independence, Cooperation, self-confidence, respect for diversity / tolerance and Discipline character values / obedient to social rules. Furthermore, these character values can affect the character of students and can shape the character of students.

Keywords: *Values of Character, Teacher's Language, English Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasasi dan sosialisasi). Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial sisubjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seseorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman yang selalu berubah.

Wyne dikutip oleh Musfah (2011) [4] memberikan defenisi secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin Character, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin kharakter, kharessian, dan xharaz yang berarti tool for marking, to engrave, and pointed stake. Sedangkan menurut Fitri (2012) [5] secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Selanjutnya, menurut Doni Koesoema Albertus (2010) [7], karakter diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga di pahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sebagai kepribadian. Dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi diukur, sedangkan terbentuknya karakter biasanya akan dipengaruhi dua hal, yaitu genetik dan lingkungan (nature and culture). Faktor genetik atau teori natur, tidak dapat dipungkiri dapat memberikan pengaruh bagi proses pembentukan karakter anak. Menurut Nurauiah (2007) [1] pada dasarnya seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Selanjutnya, untuk mendapatkan tiga dimensi yang disebutkan diatas guru memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak dan pengembangan potensi siswa.

Dalam hal penanaman karakter pada siswa, guru tidak bisa tergantikan oleh unsur lain karena siswa tentunya memiliki multikultural dan multidimensional. Guru memiliki peranan yang sangat

penting dalam menentukan keberhasilan siswa maupun keberhasilan ditingkat hardskill maupun softskill. Dalam mengajar guru yang professional bukan hanya menekankan pada kemampuan kognitif semata tetapi juga menekankan pada dimensi afektif yang tercermin pada ketakwaan, keimanan, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur serta kepribadian siswa yang kesemuanya itu menjadi bagian karakter bagi siswa. Selain itu, fungsi yang sangat menentukan bagi guru dalam membentuk karakter siswa adalah bahasa yang digunakan dalam interaksi belajar dan pembelajaran didalam kelas. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat terdapat komunikasi atau saling hubungan antaranggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2015) [9]. Sementara itu, Jakobson (melalui Soeparno, 2015) [9] membagi fungsi bahasa menjadi enam macam berdasarkan tumpuan perhatian atau aspek, yakni fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual.

Bahasa meliputi empat aspek yakni berbicara, menyimak, membaca serta menulis termasuk penggunaan bahasa yang produktif yang harus diajarkan pada siswa (Zuchdi, 2011) [2]. Pada dasarnya penggunaan bahasa merupakan ciri atau budaya yang dimiliki oleh seseorang. Berbahasa dengan baik berarti baik pula kepribadian dan Pendidikan seseorang. Penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat perpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Olehnya itu, guru harus menjaga kualitas bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan siswa. Penanaman dari awal pentingnya penggunaan bahasa yang tepat sangat menentukan masa depan mereka kedepannya. Proses pembelajaran siswa di kelas merupakan bagian dari pembentukan mental mereka, bahan pembelajaran haruslah dirancang sesuai kebutuhan kejiwaannya. Penanaman nilai karakter dalam suatu pembelajaran harus diterapkan, Pentingnya pendidikan karakter yang memasukkan unsur nilai penting seperti budi pekerti, pengetahuan, tindakan, dan kesemua itu dilakukan dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Denga kata lain, Kamaruddin (2014) [3] mengemukakan bahwa jenis dan pola penggunaan bahasa dalam interaksi ikut menentukan penanaman nilai karakter pada siswa. Untuk dapat melakukan pengajaran dan mendidik atau transfer of knowledge dan transfer of value dengan baik, guru dituntut untuk memiliki keterampilan menggunakan bahasa yang baik. Penggunaan bahasa yang komunikatif dapat memudahkan siswa dalam memahami proses transfer ilmu, nilai-nilai karakter dan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan dengan wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA di Kota Baubau terdapat beberapa masalah yang diungkapkan. Hasil observasi awal menunjukan bahwa didapatkan adanya problem siswa. Problem ini dapat ditunjukan oleh siswa baik melalui perilaku maupun tutur kata yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter. Berangkat dari fenomena diatas peneliti akan berupaya untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi khususnya pada nilai-nilai karakter pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di SMA Negeri 1 Baubau. Penelitian mengenai nilai karakter bahasa guru sangat penting dilakukan karena karakter adalah hal yang berkaitan dengan kepribadian siswa. Karakter menjadi sebuah identitas bagi siswa. Karakter menjadi bagian dari pembentukan akhlak siswa sehingga siswa yang memiliki karakter baik ia dapat menjadi fondasi yang utama dalam menjalani kegiatan kesehariannya baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah bahasa guru yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris memiliki nilai karakter atau tidak dan (2) untuk mengetahui apakah bahasa guru yang memiliki nilai-nilai karakter tersebut dapat membentuk karakter siswa atau tidak. Dari tujuan pertama dapat diuraikan bahwa (1) nilai – nilai karakter dalam setiap ungkapan guru yang terjadi pada interaksi dengan siswa didalam kelas dapat dideskripsikan

untuk mengetahui nilai karakter yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai karakter bahasa guru yang akan diteliti yakni guru pada saat membuka pelajaran/pre teaching, bahasa yg digunakan saat mengajar/while teaching, termasuk bahasa setelah mengajar/(after teaching). (2) mendeskripsikan bahasa guru yang mengandung nilai karakter apakah dapat membentuk karakter siswa. Karakter siswa ini dapat dilihat dari interaksi mereka dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lain termasuk bagaimana karakter mereka saat berinteraksi dengan guru-guru atau staff sekolah ditempat itu. Informasi karakter siswa ini didapatkan melalui pengamatan langsung baik kepada guru maupun kepada siswa termasuk melakukan wawancara kepada mereka. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA pada Sekolah yang terakreditasi ‘A’ di Kota Bauabau Sulawesi Tenggara”

METODE

Jenis Penelitian, Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bahasa guru dalam interaksi belajar mengajar bahasa Inggris yang digunakan di SMA Negeri yang terakreditasi A di Kota Baubau. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumentasi. Selain itu penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola deskriptif (Sugiyono, 2007: 292) [21].

Tempat dan Waktu Penelitian, Penelitian ini akan dilakukan pada SMA Negeri yang terakreditasi A yang ada di Kota Baubau. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada tahun 2022. Obyek dan subyek Penelitian ini adalah bahasa guru dalam interaksi belajar mengajar bahasa Inggris yang digunakan oleh guru di SMA Negeri yang terakreditasi A di Kota Baubau, yakni SMA Negeri 1 Baubau. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris, khususnya guru bahasa Inggris kelas VII. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah: 1. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan melihat bahasa guru dalam interaksi belajar mengajar bahasa Inggris yang digunakan di SMA Negeri yang terakreditasi A di Kota Baubau, dan melakukan wawancara langsung dengan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 yang merupakan sekolah yang terakreditasi A di Kota Baubau. 2. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (Nazir, 2014) [22]. a. Observasi, yakni peneliti akan melakukan pengamatan pada obyek penelitian. b. Wawancara, yakni peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan guru-guru bahasa Inggris di SMA Negeri 1 di Kota Baubau, khususnya guru kelas VII.

Teknik analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan dan kemudian diinterpretasikan dan pada akhirnya akan disajikan dalam bentuk data. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sesuai alur analisis yang umumnya dipakai oleh para peneliti, yakni: 1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar supaya datanya tetap dapat ditelusuri. 2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. 3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Moleong Lexy, 2013) [23]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Permendikbud No. 20 tahun 2018, ada beberapa nilai-nilai karakter utama yang wajib dikembangkan dan ditanamkan oleh Sekolah dan warga sekolah kepada peserta didik. Nilai karakter tersebut tersebar dalam seluruh mata pelajaran yang diberikan disekolah.

Ada 5 Nilai utama yang diwajibkan untuk dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa diantaranya :

1. Religius,
2. Nasionalismw
3. Kemandirian
4. Gotong Royong
5. Integritas

Dari kelima nilai utama tersebut, dijabarkan menjadi beberapa nilai karakter diantaranya : **religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, Kerjasama, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab**

Dari penjabaran nilai karakter yang ada, penulis hanya menfokuskan pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu nilai karakter yang terdapat pada ungkapan atau Bahasa guru dalam interaksi pembelajaran dikelas. Berdasarkan data yang diperoleh nilai – nilai karakter Bahasa guru dalam interaksi pembelajaran Bahasa Inggris ditemukan tujuh nilai karakter, yaitu :

1. Nilai karakter Religius
2. Nilai karakter Kejujuran
3. Nilai karakter Kemandirian
4. Nilai karakter Kerjasama
5. Nilai karakter percaya diri
6. Nilai karakter menghargai keberagaman / Toleransi
7. Nilai karakter Disiplin / patuh pada aturan sosia

PEMBAHASAN

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran. Pendidikan.

Nilai religius merupakan awal dari pembentukan budaya religius. Pendidikan. nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius karena membantu siswa agar menyadari dan mengalami nilai religius serta mengamalkan secara utuh dalam keseluruhan hidupnya.

Nilai karakter tersebut terdapat dalam ungkapan guru sebagai berikut :

Ekstrak 1 :

T : ok...Assalamualaikum wr. Wb... and Good Morning Class

S : Good morning, Sir..... Good Morning, Pak....

T : Well, before we start our Material, Please,.. Captain class start to Pray to our GOD, Before we start our Lesson... silahkan !!

S : Let's Pray together before start our lesson, berdoa dimulai.....

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter kejujuran.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama, dan harga diri.

Ekstrak 2.

T : baik.... Siapa yang tidak punya buku paket.....who.....??

S : ... saya bu.... Tidak dapat buku....

S : saya punya bu.....

T : baik.... Yang tidak punya buku, bole buka di aplikasi e-book nya.. ya. please. Pilih yang mana, mw pake buku,,boleh.... Buka di e-book juga boleh ...yang penting kamu punya materinya.

(Teacher B from SMA N 1)

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter kemandirian.

Kemandirian ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas atau Latihan.

Ekstrak 3.

T : Saya mau satu..... tolong bacakan Kembali cerita minggu lalu..... saya mau dengar duluada....??? siapa ???..... boleh.....

S : Saya bu.....saya yang mau bu, saya mau baca bu

T : oh.....thank you

T : Hari Ini Kegiatan kita adalah focus ke membaca...ya...

Ok look at your book....on your book, there is a text under the tittle "Why don't you visit seatle"..... ya silahkan dilihat, disitu kalian ada teks, yang nanti kalian pahami, kalian baca....yang pertama akan dilakukan adalah, Kembali melihat ada beberapa daftar kata yang diberikan.....nah lihat Kembali...check the words.... Nah kita cek Kembali the words....

S : Ok mam.....

T : kata yang pertama ada kata???

S : easy.....

T : boleh.....benar sekali,..... what does it mean ??

S : mudah.....

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter Kerjasama

Kerjasama ialah sikap yang dilakukan oleh individu berbeda untuk menyelesaikan satu tujuan atau menyelesaikan pekerjaan secara Bersama-sama.

Ekstrak 4

T : baik.... dari bacaan tadi ada yang perlu diperbaiki cara pengucapannya ??

S : adaaaaaa.....

S : ada salah pengucapan bu

Kata "fest"harusnya "Fast"

T : boleh, siapa yang ingin membantu memperbaiki cara pengucapannya ??

S : saya bu,.....

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter percaya diri

Percaya diri ialah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai keinginan dan harapan atau suatu tujuan.

Ekstrak 5

T : baik..... now, let's continue with...ya.... Seeing your exercises

S : Yes. Mam.....

T : baik, kita lanjutkan.... Look at the text, look at the instruction of the text, before you answer the question, yah.....

S : baik.....buuu.....

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter Disiplin / patuh pada aturan sosial

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan diterapkan dengan baik. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar terganggu.

Ekstrak 6 :

T : ya....baik lets continue Baik, tolong ya bagi yang masih makan didalam kelas, segera dihabiskan agar teman yang lain tidak terganggu ya dengan kegiatan kamu.

S : siap buuu.....maaf bu

T : ok....do everybody in the classroom ???

S : masih ada yang diluar buuu.... Beberapa orang buuu.....

T : OK, ketua kelas silahkan arahkan temannya yang masih diluar untuk segera yak e dalam kelas, we will start our lesson. Ya.....

Bahasa guru yang mengandung nilai karakter menghargai keberagaman / Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan kata lain, toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai.

Ekstrak 7:

T : ada yang bisa mengganti kalimatnya dengan yang lain...? Boleh ya. Kita mau menanyakan sebab ya.....

S : hm..... sama kayaknya buuu.....

T : Baik, siapa yang bisa menggantikan kalimat tersebut ?? boleh ya, boleh kt menggantikan dengan menggunakan kalimat yang lain ya.....

S : Ada buuu, sy buu.....

T : iya, boleh.....jadi kt juga bisa menggunakan contoh kalimat yang lain, Bisa ya.... Sampai disini bisa diikuti,????

S : bisa buuuuu.....

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh nilai – nilai karakter Bahasa guru dalam interaksi pembelajaran Bahasa Inggris di SMA yang terakreditasi A di Kota Baubau. Nilai – nilai karakter tersebut yaitu :

- a. Nilai karakter Religius
- b. Nilai karakter Kejujuran
- c. Nilai karakter Kemandirian
- d. Nilai karakter Kerjasama
- e. Nilai karakter percaya diri
- f. Nilai karakter menghargai keberagaman / Toleransi
- g. Nilai karakter Disiplin / patuh pada aturan social

Nilai – nilai karakter tersebut ditemukan dalam Bahasa guru dalam interaksi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Nilai – nilai tersebut diungkapkan secara tersirat dalam Bahasa guru kepada siswa. Tujuan dan fungsi dari nilai – nilai tersebut ialah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris. Menanamkan nilai karakter kepada siswa lebih mudah dengan menggunakan ungkapan yang diucapkan guru dalam interaksi dikelas karena secara langsung diterima oleh siswa, sehingga menyebabkan perbedaan suasana dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga nilai karakter pada Bahasa guru dikelas dapat membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam belajar Bahasa Inggris. Selanjutnya, menurut para siswa Nilai karakter yang terdapat dalam Bahasa guru dikelas juga memperngaruhi minat siswa dalam pada pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Cetakan I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik, Yogyakarta: UNY press, 2011.
- Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo, 2010.
- D. Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010
- Nuraida dan Rihlah Nuraulia, Character Building untuk Guru (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007).
- Kamaruddin. 2014. Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wyne dalam Musfah, Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Holmes, Janet. 2013. An Introduction to Sociolinguistics. New York: Longman.
- Soeparno. 2015. Dasar-Dasar Linguistik Umum. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Hartono. 2014. Diktat Berbicara Retorik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- H Douglas Brown, Principles of Language Learning and Teaching, San Francisco: San Francisco University Press, 2000.

Juwariyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa, Surabaya: AlIkhlas, 1992.
Tim Penyusun Buku Pedoman UPPL UNY. 2013. Panduan Pengajaran Mikro. Yogyakarta: UPPL UNY.